

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

***FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO MEASURE THE FINANCIAL  
PERFORMANCE OF BANKING SECTOR COMPANIES IN  
INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2023***

**Putut Erie Sudjito**

Program Studi Pascasarjana Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis,  
Universitas Mitra Bangsa Jakarta  
E-mail: erieputut@gmail.com

**ABSTRACT**

*The objectives of this research are: 1) To determine the Company's ability to fulfill its short-term obligations as they fall due. 2) To determine the company's ability to fulfill all its obligations, both short-term and long-term obligations. 3) To determine the company's activities in using assets by looking at the level of asset activity. The sample is a portion of the population to be studied, which is expected to represent the population. The sampling technique uses selected samples (non-probability sampling), namely purposive sampling. The sampling technique uses certain considerations or criteria. Based on the coefficients table above, the calculated t value for the Current Ratio variable is 2.679, while the t table value for N = 60 is 2,000. So  $2,679 > 2,000$  and the probability value is  $0.01 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be stated that the Current Ratio has a significant influence on Return On Equity. Based on the coefficients table above, the calculated t value for the Debt to Equity Ratio variable is 3.056, while the t table value for N = 60 is 2,000. So  $3,056 > 2,000$  and the probability value is  $0.00 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it is stated that the Debt to Equity Ratio has a significant influence on Return On Equity. Based on the coefficients table above, the tcount value for the TATO variable is 2.157, while the ttable value for N = 60 is 2,000. So  $2,157 > 2,000$  and the probability value is  $0.00 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it is stated that the activity ratio has a significant influence on Return On Equity. The ANOVA test obtained an F value of 12.992. Meanwhile Ftable ( $\alpha 0.05$ ) for N = 60 is 2.76. So  $F_{count} > F_{table}$  ( $\alpha 0.05$ ) or  $12.992 > 2.76$  with a significant level of 0.03 because  $0.03 < 0.05$ , it can be said that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and TATO have a joint influence on Return On Equity in Banking Sector Companies. The R Square value is 0.138, meaning that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and TATO have an influence of 13.8% on Return On Equity while the remaining 86.2% is influenced by other factors not examined by the author in this research.*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, TATO and Return On Equity.

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam jatuh tempo. 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang 3) Untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas assetnya. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti, yang diharapkan mampu mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* sebesar 2,679 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk N = 60 sebesar 2.000. Jadi  $2,679 > 2,000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,056 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk N = 60 sebesar 2.000. Jadi  $3,056 > 2,000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *TATO* sebesar 2,157 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk N = 60 sebesar

2.000. Jadi  $2,157 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,992. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha 0.05$ ) untuk  $N = 60$  sebesar 2.76. Jadi  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha 0.05$ ) atau  $12,992 > 2.76$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.03 karena  $0.03 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan TATO memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Perbankan. nilai R Square sebesar 0,138, artinya bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan TATO memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 86,2% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, TATO dan *Return On Equity*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang membutuhkan dana (deficit spending unit) dan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) serta berperan untuk memperlancar lalulintas pembayaran giral (Taswan, 2006). Perbankan berasas demokrasi ekonomi memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai penyalur dana masyarakat dalam bentuk kredit

atau bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

**Tabel 1.** Rasio Keuangan Bank Umum

Indikator	2022		2023		qtq		yoy	
	Jun	Mar	Jun	Mar '23	Jun '23	Jun '22	Jun '23	
<b>CAR (%)</b>	<b>24,66</b>	<b>24,69</b>	<b>26,74</b>	<b>(97)</b>	<b>205</b>	<b>36</b>	<b>208</b>	
BUK	24,68	24,63	26,80	(97)	217	38	212	
BUS	23,27	26,01	25,35	(27)	(66)	(99)	208	
<b>ROA (%)</b>	<b>2,37</b>	<b>2,77</b>	<b>2,73</b>	<b>34</b>	<b>(4)</b>	<b>49</b>	<b>36</b>	
BUK	2,38	2,80	2,76	35	(4)	50	38	
BUS	2,04	2,18	2,08	18	(10)	10	4	
<b>NIM / NOM (%)</b>	<b>4,69</b>	<b>4,77</b>	<b>4,80</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	
BUK	4,78	4,86	4,90	6	4	12	12	
BUS	2,60	2,91	2,77	32	(14)	49	17	
<b>BOPO (%)</b>	<b>78,46</b>	<b>79,36</b>	<b>77,34</b>	<b>71</b>	<b>(202)</b>	<b>(607)</b>	<b>(112)</b>	
BUK	78,46	79,48	77,39	78	(209)	(613)	(107)	
BUS	78,53	75,78	76,02	(150)	24	(462)	(251)	
<b>NPL / NPF Gross (%)</b>	<b>2,86</b>	<b>2,49</b>	<b>2,44</b>	<b>5</b>	<b>(5)</b>	<b>(38)</b>	<b>(42)</b>	
BUK	2,87	2,50	2,44	6	(6)	(37)	(43)	
BUS	2,63	2,38	2,36					
<b>NPL / NPF Net (%)</b>	<b>0,80</b>	<b>0,72</b>	<b>0,77</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>(26)</b>	<b>(3)</b>	
BUK	0,80	0,73	0,78	2	5	(24)	(2)	
BUS	0,82	0,65	0,68					
<b>LDR / FDR (%)</b>	<b>81,25</b>	<b>80,51</b>	<b>82,76</b>	<b>173</b>	<b>225</b>	<b>112</b>	<b>151</b>	
BUK	81,63	80,79	82,85	181	206	124	122	
BUS	73,95	75,69	81,25	50	556	(102)	730	
<b>AL/DPK (%)</b>	<b>29,99</b>	<b>28,91</b>	<b>26,73</b>	<b>(229)</b>	<b>(218)</b>	<b>(296)</b>	<b>(326)</b>	
BUK	30,17	29,22	26,95	(218)	(227)	(270)	(322)	
BUS	27,11	23,55	22,87	(401)	(68)	(604)	(424)	
<b>AL/NCD (%)</b>	<b>133,35</b>	<b>128,87</b>	<b>119,05</b>	<b>(880)</b>	<b>(982)</b>	<b>(1.785)</b>	<b>(1.430)</b>	
BUK	133,54	129,65	119,38	(825)	(1027)	(1.661)	(1.416)	
BUS	131,87	114,10	112,37	(1913)	(173)	(3.511)	(1.950)	

Sumber: SPI Juni 2023

Pada Juni 2023, rentabilitas Bank Umum tercatat membaik dengan meningkatnya ROA sebesar 36 bps dari tahun sebelumnya sebesar 2,37%

menjadi 2,73%. Peningkatan ROA disebabkan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang tumbuh tinggi 24,43% (yoy) melebihi pertumbuhan

rerata total aset sebesar 7,99% (yoy). Dari sisi margin, NIM tercatat meningkat 11 bps menjadi sebesar 4,80% dari 4,69% pada tahun sebelumnya. Peningkatan NIM seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 9,89% (yoy) lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset produktif yang tercatat sebesar 7,36%. Sementara itu, efisiensi Bank Umum juga tercatat membaik tecermin dari rasio BOPO perbankan yang turun 112 bps dari 78,46% menjadi 77,34%.

Perbaikan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan operasional yang tumbuh tinggi 19,41% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,16%. Pada periode laporan, permodalan perbankan meningkat tecermin dari naiknya CAR sebesar 208 bps, dari tahun lalu sebesar 24,66% menjadi 26,74%. Peningkatan ditopang naiknya modal perbankan yang tumbuh 8,50% meski melambat dari tahun lalu yang tumbuh 10,08%.

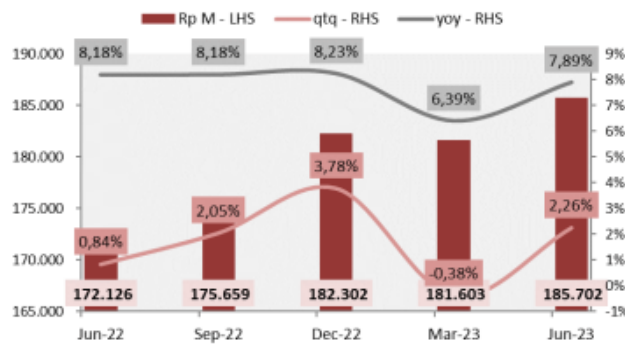
**Tabel 2.** Perkembangan Kinerja BPR dan BPRS

Indikator	Nominal		qtq		yoy		
	Jun '22	Mar '23	Jun '23	Mar '23	Jun '23	Jun '22	
<b>Total Aset (Rp Miliar)</b>	<b>189.841</b>	<b>201.911</b>	<b>206.554</b>	<b>-0,27%</b>	<b>2,30%</b>	<b>8,82%</b>	<b>8,80%</b>
BPR	172.126	181.603	185.702	-0,38%	2,26%	8,18%	7,89%
BPRS	17.715	20.307	20.853	0,75%	2,68%	15,42%	17,71%
<b>Kredit/Pembiayaan (Rp milyar)</b>	<b>136.545</b>	<b>147.970</b>	<b>151.695</b>	<b>2,94%</b>	<b>2,52%</b>	<b>9,25%</b>	<b>11,10%</b>
BPR	123.447	132.625	135.751	2,58%	2,36%	8,46%	9,97%
BPRS	13.098	15.345	15.944	6,21%	3,90%	17,35%	21,73%
<b>DPK (Rp Miliar)</b>	<b>132.525</b>	<b>140.682</b>	<b>144.496</b>	<b>-33,52%</b>	<b>2,71%</b>	<b>9,79%</b>	<b>9,03%</b>
BPR	120.607	127.088	130.614	0,11%	2,77%	9,23%	8,30%
BPRS	11.918	13.594	13.882	-83,95%	2,12%	15,78%	16,48%
<b>Tabungan</b>	<b>40.268</b>	<b>42.531</b>	<b>42.990</b>	<b>-4,45%</b>	<b>1,08%</b>	<b>12,66%</b>	<b>6,76%</b>
BPR	36.600	38.406	38.926	-4,39%	1,35%	12,98%	6,36%
BPRS	3.668	4.125	4.064	-5,04%	-1,49%	9,62%	10,79%
<b>Deposito</b>	<b>92.257</b>	<b>98.150</b>	<b>101.506</b>	<b>2,37%</b>	<b>3,42%</b>	<b>8,59%</b>	<b>10,03%</b>
BPR	84.007	88.682	91.687	2,20%	3,39%	7,68%	9,14%
BPRS	8.250	9.469	9.818	4,03%	3,69%	18,75%	19,01%

Sumber: OJK

Pada Juni 2023, kinerja BPR menunjukkan kondisi yang cukup baik. Kredit tercatat tumbuh meningkat, diiringi dengan DPK yang juga masih tumbuh meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Ketahanan BPR juga cukup solid didukung dengan permodalan yang

masih tinggi di atas threshold meskipun tercatat turun dibanding tahun sebelumnya. Laba dan efisiensi juga masih terjaga. Meski demikian, perlu diperhatikan adanya peningkatan risiko kredit pada periode laporan.

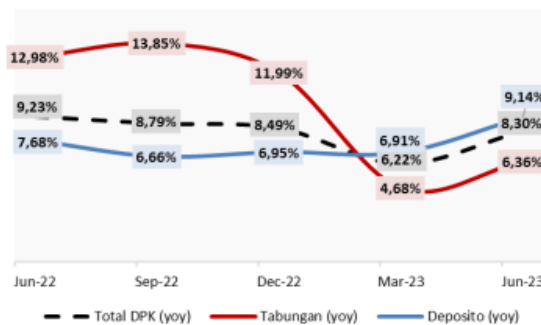


Sumber: SPI, Juni 2023

**Gambar 1.** Grafik Perkembangan Aset BPR

Aset BPR pada Juni 2023 tumbuh 7,89%, melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya

sebesar 8,18%. Perlambatan tersebut sejalan dengan pertumbuhan DPK yang juga melambat pada periode laporan.



Sumber: SPI Juni 2023

**Gambar 2.** Tren Pertumbuhan DPK BPR

DPK BPR pada Juni 2023 tumbuh 8,30% (yoy) menjadi Rp130,61 triliun, melambat dibandingkan Juni 2022 yang tumbuh sebesar 9,23%. Perlambatan terjadi pada komponen tabungan (porsi: 29,80%) yang tumbuh 6,36% dari tahun lalu yang tumbuh tinggi 12,98%. Sementara itu, deposito (porsi: 70,20%) tumbuh 9,14%, meningkat dari tahun lalu sebesar 7,68%.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan

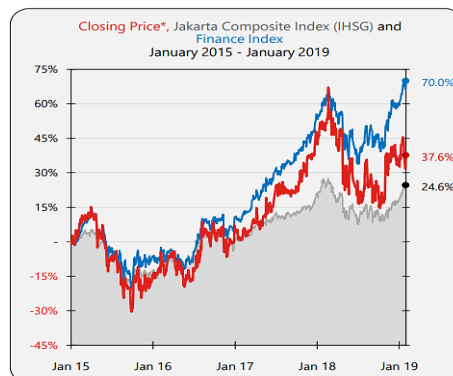
kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena

setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu indeks yang sering sekali diperhatikan oleh para investor di dalam Bursa Efek adalah Indeks Harga

Saham Gabungan yang menjadi sebagai tolak ukur para investor dalam membeli satu saham. Hal ini dikarenakan suatu indeks saham ini merupakan gabungan dari beberapa indeks yang ada dari seluruh saham yang sedang tercatat yang berada didalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu para investor selalu memahami Indeks Harga Saham Gabungan ketika ingin membeli suatu saham, karena Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai tolak ukur suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek dalam memahami saham tersebut dalam sedang bergairah atau sedang lesu, suatu hal tersebut adalah kondisi pasar yang merupakan suatu strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi saham yang ada di Bursa Efek.



**Gambar 3.** Grafik Pertumbuhan IHSG

Sumber: Company Report Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2019

Berdasarkan data dari gambar diatas menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bertumbuh sepanjang tahun 2015 sampai 2019 sebesar 70%, walaupun Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami fluktuasi. Adanya karakteristik *high risk* and *high return* yang artinya keuntungan yang diperoleh di pasar modal cukup besar pasti juga mengandung risiko yang besar. Hal ini disebabkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat suku bunga, kurs rupiah, keadaan

ekonomi global (seperti indeks bursa negara asing), tingkat harga komoditas dunia, kestabilan politik suatu Negara dan lain-lain. Inflasi cenderung meningkatkan biaya-biaya dari perusahaan, sehingga *margin* keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Apabila hal ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu untuk memberikan informasi terkait keuangan kepada masyarakat. Informasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui media cetak, internet maupun media lainnya. Laporan keuangan yang ideal dapat mempengaruhi masyarakat untuk menghimpun dana mereka dan melakukan investasi pada bank, sebaliknya apabila laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank yang tidak ideal maka akan mengakibatkan masyarakat ragu atau bahkan takut untuk berinvestasi pada bank tersebut. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah 2015:21).

Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran dan sebagainya). Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Masalah kinerja keuangan banyak menjadi sorotan para pakar ekonomi saat ini, karena sejak krisis ekonomi menghantam perekonomian indonesia banyak kalangan dunia usaha yang mengalami dampak buruknya antara lain pendapatan perusahaan merosot tajam karena menurunnya daya beli pasar, perusahaan tidak dapat menjalankan operasional karena kurangnya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo kepada kreditur (*default*) dan sebagian terpaksa dilikuidasi. Seberapa besar tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

**Kinerja Keuangan Top 5 Perbankan Umum Berdasarkan Kapitalisasi Pasar, Triwulan III 2021**

Indikator (Rp, triliun)	BBCA	BBRI	BMDI	ARTO	BBNI
Aset	1169,3	1619,8	1638,0	11,00	919,4
Pertumbuhan (% yoy)	17%	11,9%	16%	40%	5,9%
Kredit	605,9	1026,4	1021,6	3,70	570,6
	4,1%	9,7%	17%	311%	3,7%
DPK	923,7	1135,3	1214,0	2,50	668,6
	18%	0,3%	19%	212%	1,4%
Pendapatan	57,6	91,0	78,4	0,30	28,7
	3,0%	5,9%	24%	400%	17,6%
Laba Bersih	23,2	19,1	19,2	-0,03	7,7
	16%	34,5%	37%	-85%	7%

Keterangan: Perubahan kinerja keuangan ARTO adalah perubahan sejak awal tahun (ytd)

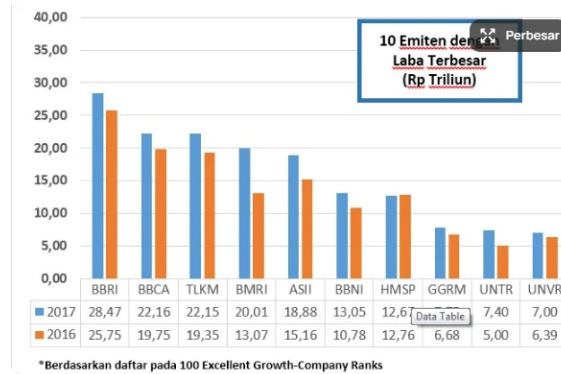
**Gambar 4.** Kinerja Keuangan Top 5 Perbankan Umum

Tahun ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi laba bersih industri perbankan mencapai Rp 119 triliun, naik 13,65% dari 2020 sebesar Rp 104,71 triliun. Sampai Oktober 2021, laba bersih bank mencapai Rp 118 triliun. Di sisi lain, kredit bank mulai melaju pada November 2021, didorong menggeliatnya aktivitas ekonomi, terutama industri pengolahan. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), per November 2021, kredit perbankan tumbuh 4,4% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 5.694,9 triliun, lebih besar dari Oktober 3%. Pada periode itu, kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI) tumbuh 5% dan 3,5%, lebih besar dari kredit konsumsi 4,1%. KMK industri pengolahan tumbuh 5,1% menjadi Rp 658,6 triliun per November lalu, lebih tinggi dari Oktober 1,2%. Adapun KI industri pengolahan naik 6,5% menjadi Rp 241 triliun, lebih tinggi dari Oktober 1,3%

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Laporan Keuangan dapat di analisis untuk melihat kondisi perusahaan, ada berbagai jenis teknik analisis yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan tergantung dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Menurut (Jumingan:

2016) ada berbagai jenis metode untuk menganalisis keuangan perusahaan Seperti: Analisis perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren, Analisis Persentase per Komponen, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, dan Analisis Break Even.

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai posisi keuangan adalah analisis rasio keuangan, karena dalam penggunaannya relatif lebih mudah. Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Jumingan (2016:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio Manajemen Utang, rasio-rasio Manajemen Aktiva, dan rasio-rasio profitabilitas. Dimana masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan,



**Gambar 5.** Laba perusahaan terbesar

Dari 10 perusahaan berlabanya terbesar itu, terdapat empat emiten bank terbesar yang terdiri dari tiga bank pelat merah dan satu lainnya sebagai bank devisa. Adapun, sektor konsumsi menempatkan tiga emiten dengan laba bersih tertinggi, sedangkan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor aneka industri dan sektor perdagangan, jasa dan investasi mewakili dengan masing-masing satu emiten. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan emiten yang mengantongi laba bersih terbanyak pada 2017 sebesar Rp28,47 triliun. Laba bersih bank dengan kode BBRI tersebut tumbuh 10,55% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp25,75 triliun. Raihan BBRI diikuti oleh PT Bank Central Asia Tbk yang berhasil mengantongi laba bersih Rp22,15 triliun atau tumbuh 12,20%. Emiten infrastruktur, utilitas dan transportasi berhasil mengikuti dengan perbedaan yang tipis, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk meraih laba bersih Rp22,14 triliun. Kemudian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyusul dengan perolehan laba bersih mencapai Rp20,01 triliun. Selain dua bank berpelat merah tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki ticker BBNI membukukan laba bersih Rp13,07 triliun.

Salah satu cara mengevaluasi dan menginterpretasikan data laporan keuangan adalah melalui suatu cara yang

dikenal dengan Analisa Rasio, Analisa Rasio adalah metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu dan kombinasi dari laporan tersebut. Melalui analisa rasio investor ataupun kreditor dapat mengukur kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan analisa rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Likuiditas (*liquidity*) adalah Kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah Kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*Profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dengan demikian, dapat memberi petunjuk tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan.

Baik/buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (kontinuitas) perusahaan. Bila likuiditas (*current ratio*) rendah atau nilai aktiva lancar kurang dari satu kali nilai kewajiban lancarnya maka dapat dipastikan

perusahaan dengan alat-alat likuid yang dimiliki (kas dan bank, piutang, persediaan, dll) tidak sanggup untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya karena aktiva lancar yang tersedia lebih kecil dibanding nilai kewajiban lancarnya. Sebaliknya bila aktiva lancar lebih besar dari nilai kewajiban lancarnya perusahaan dapat dikatakan mampu menanggung seluruh beban likuiditasnya.

Kemudian seberapa besar aktiva perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur/supplier bila terjadi likuidasi juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena disamping menyangkut kepercayaan kreditur/supplier terhadap perusahaan juga menggambarkan kemampuan solvabilitas perusahaan. Bila nilai total assetnya lebih besar dari nilai total kewajibannya maka dikatakan aktiva perusahaan solvable, bila sebaliknya maka dikatakan aktiva perusahaan insolvable.

Berikutnya kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan assetnya, semakin efisien (yang diwujudkan dengan nilai profit yang meningkat) maka dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, sebaliknya bila mengalami rugi (*lost*) maka dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Selain dari pada itu nilai indikator-indikator tambahan yang meliputi profit margin, rasio operasi dan rasio produktivitas tenaga kerja dapat berpengaruh besar pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena masing-masing menggambarkan efisiensi operasi, kemampuan pendapatan dalam menanggung beban operasi dan produktivitas tenaga kerja dalam

menghasilkan output dari penggunaan input.

Aspek lain dari analisis laporan keuangan adalah kemampuannya untuk menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Dalam interpretasi laporan keuangan arah perubahan ini dapat dinyatakan sebagai kesimpulan bahwa perusahaan sedang tumbuh dengan pesat atau menuju jurang kehancuran. Kesimpulan – kesimpulan itu sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, Misalnya, suatu bank tentu tidak akan mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang tidak sehat atau yang sedang menuju kehancuran.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio – rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat atau bahkan menurun. Diperlakukannya suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen yang sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis dan menghapus aktifitas yang merusak nilai.

Sedangkan ratio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Dalam menggunakan alat analisa ratio, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor – faktor yang ada

pada periode atau waktu sekarang dengan faktor – faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Dengan menggunakan alat analisa ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan seberapa besar tingkat likuiditas, solvabilitas keefektifan operasi atau ratio aktivitas serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitabilitas*).

Berlatar belakang ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada sektor perbankan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian pada penilaian kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Maka penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisa Rasio Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**”

## METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang terbatas. Pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya berdasarkan angka-angka, sehingga penelitian merupakan pengungkapan fakta-fakta yang didasarkan pada angka-angka tersebut. Adapun dalam penelitian ini yang menggunakan data-data yang bersifat terbatas, yaitu Neraca dan laporan rugi-laba dan profil perusahaan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode kasus.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*nonprobability sampling*) yaitu dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dan memenuhi kriteria sebelumnya. Periode 5 tahun, sehingga total sampel perusahaan ada sebanyak 95 sampel laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan.

Sedangkan data-data tersebut diperoleh dengan melakukan: Studi Kepustakaan (*Library Research*) diperoleh melalui beberapa sumber antara lain: Karangan-karangan ilmiah, Perpustakaan, hasil-hasil seminar masalah bisnis, majalah/koran bisnis, artikel-artikel dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Studi Lapangan (*Field Research*) penulis melakukan kunjungan langsung ke obyek penelitian, yaitu lini-lini tugas tertentu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain melakukan *interview* dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tersebut yang terkait dengan materi penelitian.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui survei langsung terhadap obyek penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, sedangkan data sekunder terdiri dari penelitian kepustakaan berasal dari buku-buku literatur, surat kabar, majalah,

artikel-artikel, karya tulis, dan berbagai informasi lainnya dan penelitian lapangan.

Dalam rangka untuk mengungkap bagaimana posisi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019 s/d

2023, maka data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dikaji/analisis dengan menggunakan beberapa parameter analisis sebagai berikut :

## Rasio – Rasio Finansial

### Rasio Likuiditas:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

### Rasio Solvabilitas

*Debt to equity ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

*Debt to assets ratio* (DTAR):

$$\text{DTAR} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

### Rasio Aktivitas

*Total assets turn over* (TATO) :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

*Receivable turn over* (RTO) :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 100 \%$$

*Inventory turn over* (ITO) :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

*Working capital turnover* (WCTO) :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

### Rasio Profitabilitas

*Gross profit margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

*Net profit margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

*Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

***Earnings per Share***

*Earning per share* merupakan pendapatan laba bersih yang dihasilkan per saham, sehingga rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dalam

bentuk nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif akan diuraikan sebagai berikut .

**Tabel 1.** Hasil Deskriptif Statistik

		<b>Deskriptive Statistics</b>			
		CR	DER	TATO	ROE
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
	Mean	1924.3667	3839.6500	586.2500	969.3833
	Median	1022.5000	3920.5000	628.0000	1037.5000
	Mode	155.00 <sup>a</sup>	309.00 <sup>a</sup>	421.00 <sup>a</sup>	29.00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	2401.63665	2143.31253	246.01692	841.15822
	Variance	5767858.609	4593788.604	60524.326	707547.156
	Range	8583.00	9183.00	1040.00	2730.00
	Minimum	155.00	309.00	95.00	1.00
	Maximum	8738.00	9492.00	1135.00	2731.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang diteliti sebanyak 60 data.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

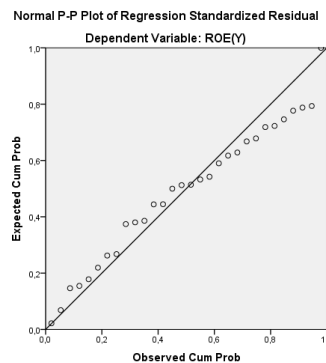
		CR	DER	TATO	ROE
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1924.3667	3839.6500	5.8625	12.3713
	Std. Deviation	2401.63665	2143.31253	2.46017	6.35271
Most Extreme Differences	Absolute	.268	.112	.084	.097
	Positive	.268	.112	.084	.072
	Negative	-.231	-.050	-.083	-.097
Test Statistic		.268	.112	.084	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430 <sup>c</sup>	.580 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2020

Nilai signifikansi (*2-tailed*) variabel *Current Ratio* sebesar 0.430, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.580, sedangkan untuk variabel *TATO* sebesar 0.200 dan *ROE* sebesar 0.200. Keempat nilai signifikansi (*2-tailed*) alat ukur tersebut berada di atas 0.05 sehingga data dikatakan berdistribusi

normal. Sedangkan nilai *Test Statistic* variabel *Current Ratio* sebesar 0,268, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,112, *TATO* sebesar 0.084 sedangkan untuk variabel *Return On Equity* sebesar 0,097, berarti data residual terdistribusi normal.



**Gambar 6.** Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Uji normalitas dengan normal *probability plot* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat

normal *probability plot* sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	578.493	359.386		1.610	.113		
	CR	.121	.045	.347	2.679	.010	.918	1.089
	DER	.052	.049	.131	3.056	.000	.996	1.004
	TATO	-.069	.443	-.020	2.157	.022	.916	1.092

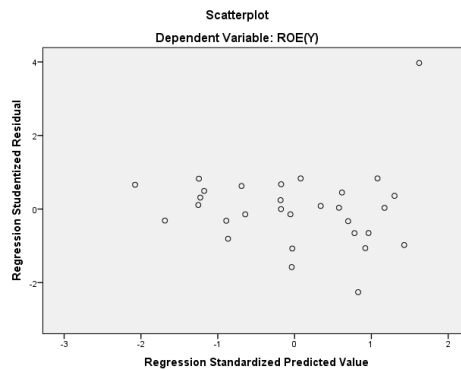
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan tabel coefficients di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Data****Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel 4.** Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	578.493	359.386		1.610	.113		
CR	.121	.045	.347	2.679	.010	.918	1.089
DER	.052	.049	.131	3.056	.000	.996	1.004
TATO	.069	.443	-.020	2.157	.022	.916	1.092

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Untuk menentukan nilai persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 578,493 + 0,121 X_1 + 0,052 X_2 + 0,069 X_3$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 578,493 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Probabilitas memiliki nilai sama dengan nol (0), akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 578,493.
2. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas dan bernilai positif yang berarti bahwa naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Profitabilitas sebesar 0,121.
3. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas bernilai positif yang berarti bahwa naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Profitabilitas sebesar 0,052.
4. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas bernilai positif yang berarti bahwa naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Profitabilitas sebesar 0,069

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* sebesar 2,679 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000.

Jadi  $2,679 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,056 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000. Jadi  $3,056 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *TATO* sebesar 2,157 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000. Jadi  $2,157 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## Uji Model Fit

**Tabel 5.** Hasil Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5767465.388	3	1922488.463	12.992	.038 <sup>b</sup>
	Residual	35977816.795	56	642461.014		
	Total	41745282.183	59			

a. Dependent Variable: ROE  
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Dari hasil analisis pada tabel diatas yakni uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,992. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0.05) untuk  $N = 60$  sebesar 2.76. Jadi  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0.05) atau  $12,992 >$  2.76 dengan tingkat signifikan sebesar

0.03 karena  $0.03 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan TATO memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Perbankan.

## Model Summary

**Tabel 6.** Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 <sup>a</sup>	.138	.092	801.53666	2.415

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR  
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2024

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas yakni Model Summary yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0,138, artinya bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan TATO memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 86,2% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Rasio Keuangan Perusahaan

- a. *Current Ratio*, tahun 2019 tertinggi berada pada Bank BRI dengan nilai 75,17 terendah pada Bank Danamon dengan nilai 1,64. tahun 2020 tertinggi berada pada Bank BRI dengan nilai 87,38 dan terendah Bank Danamon dengan nilai 1,71. Tahun 2021 tertinggi berada pada Bank BTN dengan nilai 86,68 dan terendah pada Bank Danamon dengan nilai 1,58. tahun 2022 tertinggi berada pada Bank BRI Tbk dengan nilai 82,25 dan terendah pada Bank Danamon dengan nilai

- 1,55. tahun 2023 tertinggi berada pada Bank BRI dengan nilai 74,57 dan terendah pada Bank Danamon dengan nilai 1,57. Nilai *Current Ratio* yang cukup besar ini mengindikasikan perusahaan sangat likuid tetapi kurang memaksimalkan kapasitas hutangnya.
- b. *Debt to Equity Ratio*, tahun 2019 tertinggi berada pada Bank Mega dengan nilai 69,25 dan terendah pada BPD Jateng dengan nilai 8,27. Tahun 2020 tertinggi berada pada Bank BJB dengan nilai 92,53 dan terendah pada Bank BNI dengan nilai 21,07. Tahun 2021 tertinggi berada Bank BTN dengan nilai 71,84 terendah pada Bank BPD Jateng dengan nilai 7,76. tahun 2022 tertinggi berada pada CIMG Niaga dengan nilai 94,92 dan terendah pada BPD Jateng dengan nilai 3,09. tahun 2023 tertinggi berada pada Bank BTN dengan nilai 78,56 dan terendah pada BPD Jateng dengan nilai 7,65. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan hutang yang berlebihan, menandakan kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar sesuai dengan kewajiban perusahaan.
- c. *Rasio Aktivitas*, tahun 2019 tertinggi berada pada Bank Danamon dengan nilai 11,35 dan terendah pada Bank BRI dengan nilai 2,43. Tahun 2020 nilai *Rasio Aktivitas* tertinggi pada Bank Danamon dengan nilai 10,00 dan terendah pada Bank BRI dengan nilai 1,16. tahun 2021 tertinggi berada pada Bank Danamon dengan nilai 9,23 dan terendah pada Bank BRI dengan nilai 1,83. tahun 2022 tertinggi berada pada Bank Danamon dengan nilai 8,80 dan terendah pada Bank BTN dengan nilai 0,95. tahun 2023 tertinggi berada pada Bank Danamon dengan nilai 0,17 dan terendah pada Bank BTN dengan nilai 1,03. Nilai *Rasio Aktivitas* yang semakin besar ini maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor
- d. *Return On Equity*, tahun 2019 tertinggi berada pada Bank BRI dengan nilai 19,41 dan terendah pada Bank BTN dengan nilai 1,0. tahun 2020 tertinggi berada pada Bank Mega dengan nilai 19,42 dan terendah pada Bank Danamon dengan nilai 2,6. tahun 2021 tertinggi berada pada Bank Mega dengan nilai 19,42 dan terendah pada Bank Permata dengan nilai 2,9. tahun 2022 tertinggi berada pada Bank Mega dengan nilai 23,15 dan terendah pada Bank Permata dengan nilai 4,5. tahun 2023 tertinggi berada pada Bank Mandiri dengan nilai 27,31 dan terendah pada Bank Permata dengan nilai 5,5. Nilai *Return On Equity* yang semakin besar ini maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor
2. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel

*Current Ratio* sebesar 2,679 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000. Jadi  $2,679 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,056 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000. Jadi  $3,056 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
4. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *TATO* sebesar 2,157 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.000. Jadi  $2,157 > 2.000$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dinyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
5. Uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 12,992. Sedangkan  $F_{\text{tabel}} (\alpha 0.05)$  untuk  $N = 60$  sebesar 2.76. Jadi  $F_{\text{hitung}} >$  dari  $F_{\text{tabel}} (\alpha 0.05)$  atau  $12,992 > 2.76$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.03 karena  $0.03 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *TATO* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Perbankan. nilai  $R$  Square sebesar 0,138, artinya bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *TATO* memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 86,2% berpengaruh

dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.K Muda. 2019. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Jakarta
- B.N Marbus. *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Bambang Riyanto, ***Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan***, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta 1975.
- Bambang Riyanto. 2018. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Gaja Mada, Yogyakarta
- Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. 2013. *Pedoman Akuntansi Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan R.I, Jakarta
- Eduardus Tendelilin, ***Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio***. Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta, 2021.
- Eugene F. Brigham & Joel R. Houston. *Manajemen Keuangan*, Buku I Edisi Kedelapan
- Faisal Afiff, dan Supandi, Utjup. 2015. *Manajemen Modal Kerja*, Penerbit Remaja Karya, Bandung
- Mulyadi, ***Analisis Laporan Keuangan***, Cetakan Pertama, Penerbit Balai Aksara 1982.
- Gower Publishing Company Ltd, Penerjemah Nunuk Adiarni, How to Recruit, Seri Manajemen No. 143 ***Petunjuk Merekrut Karyawan***. Cetakan Pertama 1993, PT. Ikrar Mandiri Abadi Hak Cipta PPM dan Pustaka Binaman Pressindo Jakarta 1991.
- Handoyo Wibisono. 2013. *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Kesembilan, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Harnanto, ***Sistem Akuntansi Survei dan Teknik Analisis***, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Semester 2007*, Salemba Empat, Jakarta
- James D. Willson, John B. Campbell, Diterjemahkan Tjintjin Fenix Tjendra, Contrllership, ***Tugas Akuntansi Manajemen*** Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga Jakarta 1984.
- Joseph W. Wilkinson, Alih Bahasa Marianus Sinaga, ***Sistem Akuntansi Dan Inforasi***, Jilid Peratama Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta 1988.
- Lincoln Arsyad, ***Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis***. Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta 1996.
- Manullang M. 2019. *Pokok-pokok Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Moetojib ***Pembangunan Nasional*** Cetakan Pertama Penerbit Balai Pustaka Kerjasama Lemhanas Jakarta 2016.
- Mudrajad Kuncoro, ***Manajemen Keuangan Internasional***. Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi Pertama BPEF, Yogyakarta 2016.
- Wilopo, dkk. 2015. *Ensiklopedi Administrasi*, Haji Masagung, Jakarta
- Purkon, ***Analisis Variabel-variabel Ynag Mempengarui Depresiasi Atau Apresiasi Rupiah US\$,*** Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Krisnadwipayana, Jakarta 1998
- ....., ***Final Report for the consulting service for masceting survey***. Edisi Pertama Penerbit PT. Mitrapasific Consulindo International, Jakarta 1996
- ....., ***Reviwe Ceonseptual Masterplant of Cikarang Hijau Indah Project***. Edisi Kedua Penerbit PT. Mitrapasific Consulindo International, Jakarta 1996.
- S. R Sumarso. 2021. *Akutansi Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi Kedua, Penerbit FE UI, Jakarta
- Salim Siagian, Asfahani, ***Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat Tujuh Belas Agustus 1945***, Cetakan Kedua, Penerbit Kloang Klede Jaya PT Bekerjasama Dengan Puslatkop dan PK, Jakarta 1996.
- Weston, J. Fred, dan Brigman E.F. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Widiatmoko, ***Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham Pada Berbagai Industri***, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Pajajaran, Bandung 1999